

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memaparkan Laporan Keuangan yang berkualitas guna memudahkan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Profesi Akuntan Publik bertanggung jawab untuk menilai keandalan laporan keuangan sehingga publik mendapatkan informasi keuangan yang andal dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memutuskan pengalokasian sumber daya (Idawati, 2014). Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik memiliki hak untuk mendapatkan Imbalan atas Jasa Audit yang telah dikerjakan sesuai kesepakatan antara Akuntan Publik dengan Entitas Kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mendapatkan imbalan jasa yang memadai agar dapat meyakinkan publik bahwa organisasi KAP mampu melaksanakan perikatan audit sesuai dengan standar profesi, kode etik, dan ketentuan hukum yang berlaku (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018).

Audit fee merupakan biaya yang dibebankan kepada klien atas jasa audit yang ditawarkan Akuntan Publik, dimana biaya tersebut berdasarkan nilai moneter serta perhitungan waktu kerja auditor Siegel dan Shin, 1996 dalam (Idawati, 2014). Berdasarkan Buku Kode Etik Akuntan Indonesia pada seksi 410 mengenai Imbalan menjelaskan bahwa terdapat permasalahan yang dikhawatirkan muncul apabila biaya audit yang diterima KAP besar. Semakin besarnya biaya yang diterima dapat

menyebabkan ketergantungan KAP terhadap klien dan menimbulkan rasa khawatir akan kehilangan kliennya yang dapat mengancam kepentingan pribadi serta mempengaruhi independensi auditor (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Di Indonesia, Akuntan Publik ditemukan masih terlibat didalam kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu entitas. Penemuan kasus kecurangan pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Finance membuat Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan rekan yang merupakan mitra Deloitte Indonesia pada tahun 2018. Pada tahun berikutnya, Kementerian Keuangan memeriksa Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya dimana KAP tersebut merupakan mitra Pricewaterhousecoopers (PwC). Otoritas Jasa Keuangan juga memberikan sanksi kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yang telah melakukan audit pada laporan PT Garuda Indonesia (Laoli, 2019).

Penetapan biaya audit dapat dilakukan oleh Akuntan Publik secara bebas dan mandiri sesuai kebutuhan dan *professional judgment*-nya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018). Auditor yang memiliki kemampuan profesional akan berusaha melakukan perencanaan, pelaksanaan prosedur, penilaian risiko, pengevaluasian bukti audit yang telah dikumpulkan dengan efektif dan efisien (Septianingsih et al., 2021). Hal tersebut membuat biaya audit yang diterima oleh KAP dari setiap entitas akan berbeda. Perbedaan biaya audit tersebut dapat menimbulkan adanya perang harga di antara sesama KAP dalam rangka mendapatkan klien. Semakin rendahnya

imbalan jasa yang ditawarkan dapat memicu sulitnya menjalankan perikatan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku sehingga mengancam kepentingan pribadi terhadap kepatuhan pada prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Sektor Industri Manufaktur berperan penting sebagai penggerak dan penopang utama perekonomian nasional. Indonesia menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Industri manufaktur dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek berantai secara luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, menghasilkan sumber devisa terbesar, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar (Investindonesia.go.id, 2018). Kehadiran pandemik Covid-19 memicu pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2020 menurun 2,52% (Ayu, 2021).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kompleks karena menjalankan proses bisnisnya dengan mengolah bahan mentah menjadi produk yang dapat langsung dijual di pasar. Di Indonesia dilihat dari besaran aset yang dimiliki terdapat tiga Perusahaan terbesar pada Sektor Manufaktur yaitu: PT Astra International Tbk (ASII); PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF); dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) (Andhika, 2020). Pengungkapan mengenai Biaya Audit oleh Perseroan di Indonesia masih dilakukan secara sukarela sehingga berdasarkan Laporan Tahunan 2020 dari ketiga Perusahaan terbesar tersebut hanya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang melampirkan biaya Akuntan Publik yaitu sebesar Rp6.477.250.000 pada KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan

(anggota dari PwC *network of firms*). Sedangkan PT Astra International Tbk mengungkapkan jumlah *professional fees* pada tahun 2020 sebesar Rp45.000.000.000 dimana pemegang saham Perseroan juga menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan untuk melakukan jasa audit.

Besaran biaya audit eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan perbedaan temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit. Penelitian ini membahas mengenai faktor yang mempengaruhi biaya audit diantaranya Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan.

Kompleksitas perusahaan merupakan tingkat kesulitan transaksi pada perusahaan, dimana semakin tinggi kompleksitas perusahaan akan dibutuhkan waktu, keahlian, dan pengalaman auditor yang lebih sehingga biaya audit akan tinggi (Yusica & Sulistyowati, 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, (Yusica & Sulistyowati, 2020) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Cunha Silva et al., 2020; Kanakriyah, 2020; Pandia, 2021; Rahman & Utami, 2021; Rewczuk & Modzelewski, 2019; Tat & Murdiawati, 2020; Yulianti et al., 2019) yang menunjukkan bahwa Kompleksitas berpengaruh positif terhadap Biaya Audit. Akan tetapi berbanding terbalik dengan penelitian (Cristansy & Ardiati, 2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap besarnya biaya audit karena terdapat kemungkinan bahwa entitas anak memiliki auditor yang berbeda untuk melakukan audit pada perusahaannya sendiri.

Risiko Perusahaan merupakan suatu akibat yang dapat merugikan suatu perusahaan, dimana risiko perusahaan tersebut akan mempengaruhi biaya audit. Menurut penelitian (Vinidita & Ghozali, 2021) risiko bawaan perusahaan sebagian besar berasal dari faktor internal perusahaan. Salah satu proksi yang dapat mengukur risiko bawaan yaitu solvabilitas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa perbedaan dimana menurut penelitian (Hossain & Sobhan, 2019; Rewczuk & Modzelewski, 2019; Sanusi & Purwanto, 2017) mengatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Bertentangan dengan hasil penelitian (Cunha Silva et al., 2020; Kanakriyah, 2020; Pandia, 2021; Rahman & Utami, 2021; Santhosh & Sankar Ganesh, 2020; Yunita Harahap et al., 2018) yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Sedangkan penelitian (Fisabilillah et al., 2020; Vinidita & Ghozali, 2021; Yulianti et al., 2019; Yusica & Sulistyowati, 2020) memperoleh hasil risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan sebagai variabel independen terhadap Biaya Audit sebagai variabel dependen dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Penelitian ini merupakan replikasi berdasarkan penelitian (Rahman & Utami, 2021) yang berjudul “Determinan Biaya Audit pada Perusahaan BUMN”. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada variabel penelitian, sampel penelitian, dan tahun penelitian. Peneliti sebelumnya

melakukan penelitian pada Perusahaan BUMN periode 2014-2018 sedangkan populasi penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek dari penelitian ini dikarenakan Sektor Industri Manufaktur berperan penting sebagai penggerak dan penopang utama perekonomian nasional. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang relatif lebih kompleks karena menjalankan proses bisnisnya dengan mengolah bahan mentah menjadi produk yang dapat langsung dijual di pasar sehingga memiliki transaksi dan aktivitas yang luas dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait ditemukannya fenomena dan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik melanjutkan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Risiko Perusahaan Terhadap Biaya Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat disampaikan berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, yaitu:

1. Penentuan besaran biaya audit memiliki dampak yang berpotensi mempengaruhi independensi auditor. Tingginya biaya audit dapat memicu KAP ketergantungan terhadap kliennya dan timbulnya rasa khawatir akan kehilangan klien.
2. Penetapan biaya audit oleh Akuntan Publik dilakukan sesuai kebutuhan sehingga pada masing-masing klien biaya yang ditawarkan dapat berbeda.

Hal tersebut memicu terjadinya perang harga di antara sesama KAP dalam rangka memenangkan klien. Apabila penentuan biaya audit yang rendah dilakukan untuk mendapatkan klien tanpa memperhatikan *profesional judgment*-nya dikhawatirkan akan mempengaruhi independensi auditor.

3. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya audit karena pengungkapan biaya audit merupakan pengungkapan sukarela.
4. Ditemukan perbedaan pada hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi biaya audit.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian hanya pada sektor Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada tahun 2018-2021.
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada biaya audit sebagai variabel dependen serta kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan sebagai variabel independen.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Kompleksitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap Biaya Audit?
2. Apakah Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap Biaya Audit?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Biaya Audit.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Biaya Audit.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Biaya Audit serta dapat dijadikan referensi dan pengembangan ilmu untuk peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi terkait faktor yang mempengaruhi biaya audit sehingga para pemangku kepentingan dapat menjadikan salah satu pertimbangan untuk mengambil keputusan ataupun mengembangkan kebijakan yang ada.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman di setiap bab yang terkait. Adapun isi dari sistematika pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua berisi uraian mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari *grand theory*, *middle theory*, dan *applied theory*, memaparkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, operasionalisasi variabel, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab ini peneliti menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan.

